

**MANAJEMEN LABA DAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
DI SEKITAR IPO**

Meim Listia Rafiq Muhiba, Wahyu Adi, Sohidin

Program Studi Pendidikan Ekonomi – BKK Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Email [meimmaya@gmail.com](mailto:meimmaya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris keberadaan manajemen laba dan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO. Penelitian ini dilakukan pada satu tahun sebelum perusahaan melakukan IPO satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah perusahaan melakukan IPO. Pengujian hipotesis indikasi adanya manajemen laba dilakukan menggunakan uji beda antara nilai proksi manajemen. Pengujian evaluasi kinerja keuangangan perusahaan secara parsial dilakukan dengan uji Peringkat Tanda Wilcoxon (*Wilcoxon's Signed Ranks Test*) dan uji Manova untuk perbedaan kinerja secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat indikasi manajemen laba dalam perusahaan yang terdaftar di BEI, selama periode IPO 2007-2010. Sedangkan evaluasi keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda secara parsial dan simultan.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Evaluasi Kinerja Keuangan, IPO

**ABSTRACT**

*This research aims to empirically study the existence of earning management and to check if there is a difference in the financial performance of the company before and after the IPO. This research is done at the year before the company does the IPO, one year after, and two years after it. The test of the indicated hypothesis that there is a earning management is done by using the difference test between the 'proxy' value of the earning management. The test of the financial performance evaluating of the company is done by using Wilcoxon's Signed Ranks Test to see the performance differences partially and Manova's Test to see it simultaneously. The result of the research shows that there is no indication of the earning management in the company that is listed in BEI, in a period of 2007-2010 IPO. While the financial performance evaluating showed different results partially and simultaneously.*

**Keywords :** *Earning management, Financial performance evaluation, IPO.*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang bersifat terbuka ataupun tertutup dalam melaksanakan kegiatannya tidak terlepas dari kebutuhan dana. Pada saat perusahaan gagal memperoleh tambahan dana dari hasil kegiatan operasi utama, perusahaan dapat melakukan penawaran umum perdana kepada publik atau *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memenuhi kebutuhan dananya. Salah satu syarat yang ditetapkan oleh pengawas pasar modal untuk perusahaan yang akan melakukan IPO adalah membuat laporan prospektus. Laporan prospektus berisi informasi tentang perusahaan. Laporan prospektus ini merupakan satu-satunya informasi yang dimiliki oleh calon investor mengenai perusahaan yang akan melakukan IPO. Karena laporan prospektus merupakan informasi tunggal bagi para investor, sehingga informasi yang dimiliki oleh investor sangat terbatas. Kondisi tersebut memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan meningkatkan labanya agar kinerjanya terlihat baik sebelum dan saat melakukan IPO. Manajemen laba menurut Handoko dan Yuliana adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai suatu perusahaan (2010: 68). Kecenderungan manajemen untuk

melakukan manajemen laba di periode sekitar IPO akan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan investor. Manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam pelaporan kinerja perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan sering digunakan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Septian menyatakan hubungan antara praktik manajemen laba dengan kinerja perusahaan dapat dilihat bahwa perubahan kinerja perusahaan merupakan salah satu indikasi dari ada atau tidaknya praktik manajemen laba dalam perusahaan (2011: 7).

Kusuma mengatakan terdapat dua motivasi utama manajer melakukan manajemen laba, yaitu untuk tujuan oportunistik dan tujuan informatif. Tujuan oportunistik manajemen dapat merugikan pemakai laporan keuangan karena informasi yang disampaikan manajemen menjadi tidak akurat dan juga tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Tujuan informatif (*signaling*) kemungkinan besar membawa

dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang (2006: 3). Kebijakan manajemen laba dalam hal ini ditujukan untuk memberikan sinyal positif kepada calon investor melalui pasar saham tentang perusahaan yang akan melakukan IPO. Penelitian tentang manajemen laba yang masih menemukan hasil yang tidak konsisten serta masih sedikitnya penggunaan rasio pengukuran dalam analisis profitabilitas perusahaan, menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada indikasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO ? (2) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji secara empiris mengenai keberadaan manajemen laba satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO (2) Untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja keuangan perusahaan satu tahun sebelum IPO, satu

tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris keberadaan manajemen laba dan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO. Peneliti melakukan penelitian menggunakan data sekunder yang diakses melalui *websites* resmi BEI. Periode yang digunakan oleh peneliti adalah tahun 2007-2009. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi peristiwa (*event study*) karena meneliti keberadaan manajemen laba dengan menggunakan perhitungan *discretionary accruals* dan mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan IPO. Penelitian ini dilakukan pada satu tahun sebelum perusahaan melakukan IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah perusahaan melakukan IPO. Pengujian hipotesis indikasi adanya manajemen laba dilakukan menggunakan uji beda antara nilai proksi manajemen. Pengujian evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara parsial dilakukan dengan uji Peringkat Tanda Wilcoxon (*Wilcoxon's Signed Ranks Test*) dan uji Manova untuk perbedaan kinerja secara simultan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Hastoro dan Yuliana (2010), dan Septian (2011). Hastoro dan Yuliana, menguji ada tidaknya manajemen laba dengan model Jones, Healy dan Angelo, dengan tahun 2000-2008 sebagai tahun penelitiannya dan sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel. Septian juga menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan secara simultam menggunakan Uji MANOVA dan dilanjutkan dengan uji secara parsial menggunakan Uji Peringkat Tanda *Wilcoxon*. Peneliti ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian Hastoro, yaitu terdapat adanya penambahan variabel dan pengambilan rentang waktu penelitian yang berbeda, penelitian ini juga memasukkan semua jenis perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji keberadaan indikasi manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2007-2009 dengan menggunakan nilai proksi *discretionary accruals*. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan uji beda terhadap nilai proksi *discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO dan dua tahun setelah IPO.

H<sub>a1</sub>: Terdapat indikasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba satu

tahun sebelum, satu tahun setelah dan dua tahun setelah melakukan IPO.

Hasil dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan *software* SPSS menyatakan H<sub>a1</sub> gagal diterima, artinya selama periode satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO *discretionary accruals* bernilai negatif (-). Nilai rata-rata *discretionary accruals* berturut-turut pada periode satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO adalah sebesar -0,8667, -0,6179, dan -0,2067. Hasil ini diperkuat dengan adanya peningkatan rata-rata *net income* periode satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO sebesar 102.998 menjadi 401.514 dan kembali meningkat menjadi 353.417. Peningkatan tersebut didukung pula dengan meningkatnya nilai rata-rata *sales* dari 2.194.013 menjadi 3.682.534 dan meningkat kembali menjadi 3.946.442 pada periode satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan *net income* disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas *sales* dimana peningkatan *sales* tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan arus kas yang masuk ke perusahaan dari aktifitas operasi perusahaan (*cashflow operating*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Irawan dan Gumanti (2010), dan Septian (2011) yang mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak dilakukan oleh manajemen pada periode sebelum ataupun setelah *go public*. Meskipun konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Gumanti (2010), dan Septian (2011) akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hastoro dan Yuliana (2010) dimana, manajemen laba dapat ditemukan pada periode sebelum dan setelah IPO. Hastoro dan Yuliana menemukan bahwa dengan membandingkan DAC periode sebelum dan setelah IPO, pada periode sebelum IPO, DAC lebih tinggi dibandingkan setelah IPO. Hal berarti ada indikasi manajemen laba dengan cara mendistorsi laba masa depan yang digunakan untuk masa sekarang.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan secara simultan pada periode satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO dan dua tahun setelah IPO.

H<sub>a2</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan satu tahun sebelum, satu tahun setelah dan dua tahun setelah melakukan IPO.

Multivariate Tests <sup>c</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.889	211.172 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.000
	Wilks' Lambda	.111	211.172 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.000
	Hotelling's Trace	8.019	211.172 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.000
	Roy's Largest Root	8.019	211.172 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.000
Periode	Pillai's Trace	.176	3.598 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.019
	Wilks' Lambda	.824	3.598 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.019
	Hotelling's Trace	.213	3.598 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.019
	Roy's Largest Root	.213	3.598 <sup>a</sup>	3.000	79.000	.019

Berdasarkan hasil uji MANOVA, pada kolom *sig.periode* semua nilai < 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima Ha2. Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO, berdasarkan ROA, ROE, dan NPM.

Hipotesis ketiga sampai kedelapan dalam penelitian ini adalah untuk menguji masing-masing rasio kinerja keuangan perusahaan secara parsial selama periode satu tahun sebelum, satu tahun setelah dan dua tahun setelah melakukan IPO.

H<sub>a3</sub>: Berdasarkan margin laba bersih (NPM), terdapat perbedaan kinerja perusahaan

antara periode satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO.

H<sub>a4</sub>: Berdasarkan margin laba bersih (NPM), terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara periode satu tahun sebelum IPO dan dua tahun setelah IPO.

Dari hasil pengujian dihasilkan bahwa Z hitung pada periode t-1 dan t+1 sebesar 2,582 > Z tabel yaitu sebesar 1,96. Selanjutnya melihat probabilitas diperoleh angka *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,010 < 0,05, maka diasumsikan bahwa H<sub>a3</sub> diterima. Hasil uji *Wicoxon* untuk periode t-1 dan t+2 memiliki Z hitung 1,059 < Z tabel. Berdasarkan angka *Sig.(2-tailed)* dinyatakan tidak signifikan terhadap  $\alpha$  0,05, maka diambil keputusan untuk menolak H<sub>a4</sub>.

H<sub>a5</sub>: Berdasarkan tingkat pengembalian aktiva (ROA), terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara periode satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO.

H<sub>a6</sub>: Berdasarkan tingkat pengembalian aktiva (ROA), terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara periode satu tahun sebelum IPO dan dua tahun setelah IPO.

Dari hasil pengujian dihasilkan bahwa Z hitung pada periode t-1 dan t+1 sebesar 2,623 > Z tabel yaitu sebesar 1,96. Selanjutnya melihat probabilitas diperoleh angka *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,009 < 0,05, maka diasumsikan bahwa H<sub>a5</sub> diterima. Hasil

uji *Wicoxon* untuk periode t-1 dan t+2 memiliki Z hitung 1,092 < Z tabel. Berdasarkan angka *Sig.(2-tailed)* dinyatakan tidak signifikan terhadap  $\alpha$  0,05, maka diambil keputusan untuk menolak H<sub>a6</sub>.

H<sub>a7</sub>: Berdasarkan tingkat pengembalian ekuitas (ROE), terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara periode satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO.

H<sub>a8</sub>: Berdasarkan tingkat pengembalian ekuitas (ROE), terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara periode satu tahun sebelum IPO dan dua tahun setelah IPO.

Dari hasil pengujian dapat dihasilkan bahwa Z hitung pada masing-masing periode bernilai 0,586 untuk t-1 dan t+1, dan 1,306 untuk t-1 dan t+1. Hasil Z hitung untuk semua periode < Z tabel yaitu sebesar 1,96. Selanjutnya melihat angka *Sig.(2-tailed)* ketiganya dinyatakan tidak signifikan terhadap  $\alpha$  0,05, maka diambil keputusan untuk menolak H<sub>a7</sub>, dan H<sub>a8</sub>.

Pengujian secara parsial masing-masing rasio menggunakan uji *Wilcoxon* pada tiga variabel rasio keuangan. Hasil pengujian menunjukkan hanya rasio NPM dan ROA pada periode satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO yang mendukung hipotesis Ha2. Dukungan tersebut diperlihatkan dari hasil *sig.* sebesar 0,010 dan 0,009 < 0,05, sehingga dapat

dikatakan bahwa  $H_{a3}$  dan  $H_{a5}$  menunjukkan perbedaan kinerja keuangan satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO.

Hasil pengujian  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ , dan  $H_{a5}$  tersebut, memberikan kesimpulan bahwa, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ujijantho dan Pramuka (2007), Hastoro dan Yuliana (2010). Hastoro dan Yuliana menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja operasi perusahaan sebelum dan setelah IPO. Ujijantho dan Pramuka (2007) menemukan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terkhusus *cashflow return on asset*, sehingga tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ada tidaknya manajemen laba.

Hasil sebaliknya justru diperlihatkan oleh pengujian rasio NPM dan ROA pada periode satu tahun sebelum IPO dan dua tahun setelah IPO, dan ROE pada semua periode. Semua rasio tersebut mendukung penolakan  $H_{a1}$ , yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara rasio pada periode satu tahun sebelum IPO, rasio periode satu tahun setelah IPO, dan rasio pada periode dua tahun setelah IPO. Masing-masing nilai *sig.* dalam tabel hasil pengujian SPSS adalah NPM=0,289; ROA=0,275; ROE=0,558 pada periode satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO, dan ROE=0,191 pada

periode satu tahun sebelum IPO dan dua tahun setelah IPO. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semuanya  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut tidak signifikan. Kesimpulannya adalah,  $H_{a4}$ ,  $H_{a6}$ ,  $H_{a7}$ , dan  $H_{a8}$  tidak didukung. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suprianto (2008), dan Saiful (2004) secara parsial.

Dilihat secara parsial kinerja keuangan satu tahun sebelum IPO, satu tahun setelah IPO, dan dua tahun setelah IPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, akan tetapi dilihat secara simultan, terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini bisa diterima karena sesuai pernyataan Septian (2011: 79) pada dasarnya, rasio-rasio keuangan tersebut adalah berbanding lurus dengan laba bersih perusahaan, jadi ketika laba meningkat maka rasio tersebut juga meningkat, begitu pula sebaliknya, jika laba turun, maka rasio juga akan menurun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data terhadap 30 sampel dengan menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji MANOVA pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini: (1) Tidak terdapat indikasi manajemen laba dalam

perusahaan yang terdaftar di BEI, selama periode IPO, atau  $H_{a1}$  tidak didukung. Temuan ini sesuai dengan hasil temuan dari penelitian Irawan dan Gumanti (2010) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Hastoro dan Yuliana (2010). (2) Hasil pengujian semua rasio kinerja keuangan secara simultan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO, atau  $H_{a2}$  didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007), Hastoro dan Yuliana (2010), dan Septian (2011). Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian rasio keuangan secara parsial, diperoleh kesimpulan yang berbeda-beda pada setiap rasio, Rasio NPM dan ROA pada periode satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO yang mendukung hipotesis  $H_{a2}$ . Hasil pengujian  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ , dan  $H_{a5}$  tersebut, memberikan kesimpulan bahwa, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007), Hastoro dan Yuliana (2010). Sebaliknya pengujian rasio NPM dan ROA pada periode satu tahun sebelum IPO dan dua tahun setelah IPO, dan ROE pada semua periode memberikan hasil yang mendukung penolakan  $H_{a1}$ , hasil pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suprianto (2008), dan Saiful (2004).

Implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada calon investor yang akan melakukan investasi pada pasar perdana saham atau obligasi. Investor disarankan tidak hanya memusatkan perhatian pada informasi laba pada laporan prospektus perusahaan tanpa memperhatikan informasi arus kas yang dilaporkan perusahaan pada laporan prospektus. Sulistyanto menyatakan laporan arus kas merupakan informasi yang relative bebas dari upaya rekayasa manajerial (2008: 73). Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran kepada calon investor untuk dapat meneliti besarnya laba yang dicatatkan oleh perusahaan pada laporan kinerja keuangan sebelum melakukan IPO. Nilai laba yang tinggi yang tidak disertai dengan adanya peningkatan penjualan dan *cash flow* kedalam perusahaan dapat diindikasikan sebagai adanya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan juga memberi pengetahuan tambahan kepada masyarakat mengenai pasar modal dan bagaimana cara berinvestasi yang sehat dan pintar. Dengan lebih pintar dan cermat mendeteksi adanya kecurangan pihak emiten yang akan melakukan penawaran perdana saham atau obligasinya, maka semakin kecil pula resiko yang akan diterima investor akibat adanya asimilasi informasi.

Melihat dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu: (1) Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan sampel data yang lebih besar dan rentang waktu penelitian yang lebih panjang. Dengan sampel yang diperluas, maka peneliti dapat memisahkan sampel ke dalam ukuran perusahaan dan dapat melihat tren manajemen laba jangka panjang. (2) Peneliti yang akan datang, sebaiknya menggunakan beberapa pendekatan di mengukur manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil yang diperoleh dengan berbagai model dan model yang paling tepat untuk kondisi pasar modal negara berkembang. (3) Kepada para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba. (4) Kepada manajemen perusahaan hendaknya dapat mengatur kebijakan akuntansi perusahaannya dengan baik sehingga setiap kebijakan yang diambil tidak bertujuan untuk kepentingan manajemen sendiri, akan tetapi juga memperhatikan kepentingan investor perusahaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan Artikel Tugas Akhir ini tidak dapat berjalan baik tanpa adanya bantuan, doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada: Pembimbing I dan II Terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingannya, arahnya, waktunya sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Kepada Keluarga besar PT. DANAREKSA SEKURITAS SOLO selaku pembimbing selama penulis melaksanakan magang industri di PT. DANAREKSA SEKURITAS. Serta Dosen dan teman-teman mahasiswa Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastoro, H.A., dan Yuliana A. (2010). "Manajemen Laba Disekitar Penawaran Harga Saham Perdana (Initial Public Offering /IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Irawan, M. A., dan Gumanti, T. A. (2010). "Indikasi Earnings Management Pada Initial Public Offering." *Journal from JIPPTUMG*, Diakses 08 Januari 2013, 15:19 WIB.
- Kusuma, H. (2006) Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi

- Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia.  
JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 8, NO. 1, MEI 2006: 1-12.
- Septian. (2011). "Praktik Manajemen Laba dan Evaluasi Kinerja Perusahaan di Sekitar *Initial Public Offering*". Surakarta: [perpustakaan.uns.ac.id](http://perpustakaan.uns.ac.id). Diakses 17 Januari 2013. 17:46 WIB.
- Suprianto, D. (2008). Analisis Pengaruh Manajemen Laba dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Diakses 08 Januari 2011. 15:30 WIB.
- Ujiyantho, M. A., dan Pramuka, B. A. (2007). "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan". Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Saiful. (2004). "Hubungan Manajemen Laba (Earnings Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 7 No. 3 September 2004.
- Suprianto, D. (2008). Analisis Pengaruh Manajemen Laba dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Diakses 08 Januari 2011. 15:30 WIB.